

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Tembakau adalah komoditas pertanian berorientasi pasar yang vital bagi perekonomian Indonesia. Ini menciptakan lapangan kerja di sektor pertanian (penghasil bahan baku) dan industri pengolahan. Selain itu, tembakau menyumbang devisa negara secara signifikan, memberikan kontribusi finansial yang berarti bagi Indonesia.

Penerimaan negara dari cukai, terutama cukai rokok, merupakan kontributor signifikan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada tahun 2021, cukai rokok menyumbang Rp 188,81 triliun, dan meningkat menjadi Rp 288,88 triliun pada tahun 2022, atau sekitar 7,8% dari total pendapatan negara. Kontribusi ini jauh melampaui setoran laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang hanya 2,7%. Besarnya pendapatan negara dari industri rokok juga terlihat dari kontribusi PT. HM Sampoerna, pemimpin pasar dengan 28% pangsa pasar di Indonesia, yang rata-rata menyumbang Rp 74,86 triliun per tahun dalam lima tahun terakhir. Angka ini setara dengan 73% dari penjualan bersih perusahaan tersebut.

Karena tingginya permintaan rokok di Indonesia dan melimpahnya komoditas tembakau, banyak perusahaan rokok bermunculan dan bersaing di pasar. Oleh karena itu, bagi manajemen perusahaan, analisis laporan

keuangan menjadi sangat penting sebagai dasar untuk membuat keputusan strategis di masa depan.

Analisis laporan keuangan adalah alat penting bagi perusahaan untuk mengukur kinerja dan mengetahui posisi keuangan. Laporan ini, yang diterbitkan secara berkala, berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dan sumber informasi tentang perkembangan perusahaan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan menjadi indikator kunci dalam pengambilan keputusan finansial dan gambaran kinerja perusahaan, membantu menentukan apakah perusahaan sedang berkembang, bertahan, atau bahkan menghadapi kegagalan (Marginingsih, 2017).

Untuk mengevaluasi laporan keuangan, analisis rasio sangat diperlukan karena mampu menyajikan gambaran jelas kondisi finansial perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa analisis rasio ini adalah pendekatan umum yang memberikan pengukuran relatif terhadap operasional perusahaan (Lukman, 2011).

Investor sering kali berfokus pada tiga rasio keuangan utama untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kinerja perusahaan: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Ketiganya dianggap sebagai indikator dasar yang memadai untuk menganalisis kondisi awal suatu perusahaan.

Likuiditas tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. Menurut Neliana (2018), perusahaan dengan likuiditas kuat cenderung lebih transparan dengan pengungkapan sukarela demi

menjaga reputasi. Hanafi (2016:37) menambahkan bahwa likuiditas mengukur seberapa mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan aset lancar yang dimiliki.

Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada kreditur mengenai kemampuan pelunasan pinjaman, dan bagi pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan berkesinambungan. Selain itu, likuiditas yang tinggi juga mengindikasikan ketersediaan modal internal yang memadai. Dalam penelitian ini, rasio lancar, yang membandingkan utang lancar dengan aset lancar, digunakan sebagai tolok ukur likuiditas.

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya. Suatu perusahaan dianggap solven jika total utangnya tidak melebihi jumlah asetnya (I. Putri, 2019).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lengkap. Hal ini karena manajemen ingin meyakinkan investor, yang pada umumnya menyukai perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi (Prabandari, 2018). Senada dengan itu, Pratiwi (2019) juga menyatakan bahwa perolehan laba yang lebih besar akan memengaruhi seberapa luas informasi dalam laporan keuangan diungkapkan.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan, salah satu cara yang sering digunakan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Salah satu metode yang populer adalah

melalui analisis rasio keuangan, karena metode ini banyak digunakan dalam analisis laporan keuangan (Santoso, 2016).

Hasil analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mencapai target yang ditetapkan dalam periode tertentu serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari hasil tersebut, dapat diketahui apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki atau dipertahankan agar kinerja manajemen tetap sesuai dengan target perusahaan. Selain itu, evaluasi ini juga membantu pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan terkait perubahan yang perlu dilakukan terhadap struktur manajemen di masa depan (Susanti, 2018).

Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan ini memberi gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan membantu pihak luar dalam menilai risiko yang mungkin terjadi. Dengan menganalisis rasio keuangan berdasarkan data laporan, kita dapat mengetahui hasil finansial perusahaan di masa lalu, mengenali kelemahan, serta melihat pencapaian yang baik. Analisis historis ini sangat penting untuk memperbaiki perencanaan di masa depan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, kita bisa membuat rencana yang lebih baik untuk mengatasinya. Sementara itu, pencapaian positif di masa lalu perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan membantu memahami hubungan dan tren penting yang bisa menjadi dasar untuk mengevaluasi kemungkinan

kesuksesan perusahaan di masa depan. Perusahaan harus menjaga kinerjanya agar bisa berjalan dengan optimal. Dalam persaingan yang semakin ketat, manajemen yang baik sangat penting agar perusahaan tetap bertahan di sektornya. Salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan perusahaan agar tetap bertahan adalah kinerja keuangan, karena setiap perusahaan memiliki kondisi keuangan yang berbeda.

**Tabel I.1**  
**Perbandingan Laba Bersih**  
**PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**  
**Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	PT. Gudang Garam Tbk		PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	
	Total Asset	Total Ekuitas	Total Asset	Total Ekuitas
2019	78.647.274	50.930.758	50.902.806	35.679.730
2020	78.191.409	58.522.468	49.674.030	30.241.426
2021	89.964.369	59.288.274	53.090.428	29.191.406
2022	88.562.617	57.855.966	54.786.992	28.170.168
2023	92.450.823	60.862.843	55.316.264	29.869.853

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari table 1.1 perbandingan total *asset* dan total *ekuitas* pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2019-2023 dapat menjadikan dasar informasi supaya peneliti bisa melihat apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan disetiap periode dan juga sebagai data awal untuk membuktikan kinerja keuangan perusahaan dari 2019-2023.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tentang analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Contohnya, penelitian oleh Hana Pertiwi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dalam mengukur

kinerja Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah, hasilnya menunjukkan Bank Syariah Bukopin lebih unggul dalam rasio likuiditas. Dalam hal rasio solvabilitas, keduanya sama baiknya. Namun, ketika diukur berdasarkan rasio rentabilitas, Bank Victoria Syariah lebih baik dibandingkan Bank Syariah Bukopin.

Penelitian yang dilakukan oleh Ichwan Nur Ihsan, Yana Ulfah, dan Musdalifah Aziz pada tahun 2017 menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap rasio likuiditas pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah selama periode 2013 hingga 2015 menunjukkan nilai rata-rata Bank BNI sebesar 115,43% dan Bank BNI Syariah sebesar 110,5%. Keduanya dikategorikan sebagai kurang baik karena menurut standar Bank Indonesia, kriteria yang dianggap baik adalah lebih dari 125%.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Vira Nirla Sari tahun 2022 menunjukkan bahwa hasilnya mengungkapkan bahwa selama masa 2019 hingga 2021, perusahaan sektor makanan dan minuman tidak selalu mencapai kinerja yang baik. Ada beberapa perusahaan yang dalam periode tertentu mengalami penurunan kinerja keuangan. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan dapat lebih baik dalam mengelola aset yang dimiliki serta berupaya mengurangi tingkat utang perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan penelitian terdahulu yang berbeda-beda hasilnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Pada PT. Gudang**

## **Garam Tbk Dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2019-2023)”. 2023)”).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan memanfaatkan tiga rasio keuangan utama: rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan demikian, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, ditinjau dari aspek likuiditas (meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*)?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut dari tahun 2019 hingga 2023, dilihat dari aspek solvabilitas (meliputi *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*)?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, ditinjau dari aspek profitabilitas (meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2019 hingga

2023, khususnya dari aspek likuiditas (menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*).

2. Mengkaji perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut selama periode 2019-2023, fokus pada aspek solvabilitas (meliputi *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*).
3. Menilai perbandingan kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, ditinjau dari aspek profitabilitas (melalui *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi ilmu ekonomi, khususnya dalam area pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil studi ini diharapkan menjadi referensi dan pembanding penting bagi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Perusahaan

hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan. Ini akan membantu mereka menjaga kinerja keuangan agar tetap dapat berperan sebagai lembaga intermediasi dan berkontribusi pada perkembangan perekonomian Indonesia.

b) Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir analitis. Ini dicapai melalui proses penelitian "Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus: PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2019-2023).

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berharga bagi peneliti lain dan perusahaan. Studi ini menyajikan analisis perbandingan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2019-2023.

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa terarah dan sistematis, maka penyusunan skripsi ini disajikan dalam 5 bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **BAB 1            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan dasar dan pokok bahasan penelitian. Penulis akan menjelaskan proses pemilihan judul, latar belakang studi,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

## **BAB 2           LANDASAN TEORI**

Di bab ini, saya akan menyajikan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori relevan dengan tema penelitian ini. Sumber utama yang saya gunakan adalah situs web Bursa Efek Indonesia dan literatur lain yang berkaitan dengan isu penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, saya juga akan mencantumkan penelitian terdahulu yang membahas masalah serupa. Ini akan menjadi acuan penting dalam menyelesaikan studi ini. Lebih lanjut, tinjauan pustaka ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka teori dan kerangka konsep. Kedua kerangka ini akan menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian, yang semuanya berlandaskan pada teori yang telah dipaparkan. Terakhir, bab ini akan memuat hipotesis, yaitu jawaban sementara atas rumusan masalah yang diteliti.

## **BAB 3           METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan secara rinci metodologi penelitian yang digunakan. Pembahasannya mencakup Waktu penelitian: Kapan penelitian ini dilaksanakan. Metode penelitian: Pendekatan penelitian yang diterapkan. Populasi dan sampel: Jumlah populasi, ukuran sampel, dan teknik penentuan sampel yang digunakan. Pengumpulan data: Jenis data yang digunakan, sumber data (dari mana dan melalui media apa data diperoleh), serta instrumen (alat) yang dipakai untuk mengumpulkan data. Analisis data: Metode

analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Bagian ini juga akan menjadi dasar untuk pembahasan hasil penelitian di Bab Empat.

#### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

D Dalam bab empat, penulis akan menjelaskan secara umum objek penelitian, yaitu mengevaluasi kinerja perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Evaluasi ini dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta rasio profitabilitas. Selanjutnya, penulis melakukan analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada periode tahun 2019 hingga 2023.

#### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya. Selain itu, saya juga akan memberikan saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan.